

PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENELADANI PATRIOTISME PAHLAWAN

Anggi Purwa Nugraha¹

Rustono WS²

H. Nana Ganda³

Program S-I PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi atas dasar yang diperoleh di lapangan yaitu pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar kerap kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena harus menghafal berbagai materi pelajaran serta membuat malas ketika harus membaca materi pelajaran yang begitu banyak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pemilihan model pembelajaran haruslah model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengukur pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*. Sumber data pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi meneladani patriotisme pahlawan di kelas IV SD Negeri Sukamukti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dengan bentuk pilihan ganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi meneladani patriotisme pahlawan sebelum dan sesudah menggunakan model *Mind Mapping*, (2) hasil uji normal gain menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi meneladani patriotisme pahlawan sebelum dan sesudah menggunakan model *Mind Mapping* yaitu, diperoleh dengan rata-rata 2.7561 yang termasuk ke dalam kategori peningkatan tinggi, dan (3) hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($6,948 > 2,086$) dan signifikansi $<$ $0,05$ ($0,000 < 0,05$), hal ini menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *Mind Mapping* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi meneladani patriotisme pahlawan.

Kata Kunci: Model *Mind Mapping*, Hasil Belajar IPS

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada pelaksanaannya kerap kali menemui berbagai hambatan sehingga menjadi penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagian besar siswa menganggap pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sulit, karena siswa beranggapan pada pelajaran IPS merupakan pelajaran hapalan yang menuntut siswa untuk menghafal berbagai materi yang begitu banyak dalam pelajaran IPS. Selain dari itu, siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang harus menuntut siswa untuk membaca materi pelajaran yang begitu banyak, sehingga membuat malas bagi siswa dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas belum begitu antusias bahkan konsentrasi belajar siswa pun cenderung rendah. Sehingga, karena permasalahan tersebut hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar masih belum optimal.

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut Darmawan dan Permasih (2009, hlm. 116) “Belajar merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan oleh

individu agar terjadi perubahan kemampuan diri”. Perubahan kemampuan dapat diartikan sebagai perubahan yang pada diri siswa dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan yang terjadi pada diri siswa merupakan suatu tujuan utama dari berbagai materi pembelajaran yang di berikan kepada siswa di Sekolah Dasar. Salah satu pembelajaran yang diberikan kepada siswa di sekolah dasar adalah mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang disederhanakan dari berbagai disiplin ilmu sosial sehingga dalam mempelajarinya tidak hanya menekankan pada aspek teoritis semata, tetapi lebih menakan pada aspek praktis dengan harapan setelah mengikuti pembelajaran IPS tersebut siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang di diperoleh dalam kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu tujuan pembelajaran IPS tidak terlepas dari tujuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Dalam tujuan pembelajaran tersebut terdapat kalimat yang menyatakan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut yaitu melalui pembelajaran IPS. Dengan demikian dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Sisdiknas dalam pembelajaran IPS ada tiga aspek yang harus dituju yaitu aspek intelektual, aspek kehidupan sosial dan aspek kehidupan individual. Sehingga pembelajaran IPS dapat memberikan bekal kepada siswa agar siswa tersebut mampu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas berkaitan dengan kehidupan di lingkungan masyarakat. Selain dari itu, pembelajaran IPS diberikan sejak siswa di Sekolah Dasar yaitu agar siswa menjadi warga negara yang baik yang cinta terhadap bangsanya sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Depdiknas (2006, hlm. 37) adalah “agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia, masa lampau hingga kini, sehingga siswa bangga sebagai bangsa indonesia”.

Oleh karena itu untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran IPS maka dalam pelaksanaan pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik minat belajar siswa dan melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Sehingga aktifitas tersebut dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu indikator yang dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran atau kesuksesan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar mempunyai makna yang sangat luas. Menurut Sudjana (2014, hlm. 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Pengalaman belajar mencakup segala aktifitas yang di ikuti oleh siswa dari mulai masuk kelas sampai pada akhir pembelajaran. Untuk menyederhanakan makna yang terdapat dalam pengertian hasil belajar yang begitu luas, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya mencakup pada ranah kognitifnya saja. Di dalam domain kognitif terdapat beberapa aspek yang harus dicapai terkait hasil belajar dilihat dari ranah kognitif. Tiap aspek tersebut dalam taksonomi Bloom (Daryanto, 2007, hlm. 10) diantaranya : (1)pengetahuan, (2)pemahaman, (3)penerapan, (4) analisis, (5) sintesi, (6)penilaian. Dengan demikian untuk lebih mudah dalam mengukur hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat dari skor yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Pendapat tersebut sejalan dengan Nawawi (dalam Ahmad Susanto, hlm. 5) yang menyatakan ‘hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu’. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu dengan melihat skor yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian pada pelaksanaan pembelajaran untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran IPS maka pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru. Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang dibuat sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan waktu yang efektif dan efisien. Hal tersebut sejalan dengan Rahman (2007, hlm. 8) bahwa model pembelajaran adalah “suatu pola perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar–mengajar”. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memilih menerapkan model *Mind Mapping* sebagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. *Mind Mapping* pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan seorang psikologi dari Inggris. *Mind Mapping* merupakan proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep tertentu yang dituangkan kedalam suatu tulisan yang menarik dan kreatif menyerupai peta kota. Sehingga konsep dari pembelajaran tersebut akan mudah dipahami oleh otak. Sejalan dengan pendapat Buzan (dalam Kusmayatni, 2014) menyatakan ‘*Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan’. Selain dari itu, model *Mind Mapping* merupakan suatu model pembelajaran yang mengaktifkan kedua bagian otak dalam pembelajaran. pengaktifan kedua bagian otak merupakan suatu upaya agar proses pembelajaran yang diterima oleh siswa berjalan dengan baik, karena hukum otak menurut Windura yaitu otak cenderung menyeimbangkan kedua fungsi bagian otaknya (*balance*). Model *Mind Mapping* merupakan suatu upaya untuk mengaktifkan kedua fungsi otak dalam pembelajaran. Penggunaan model *Mind Mapping* akan membawa manfaat bagi siswa dalam pembelajaran, diantaranya: (1) membantu siswa untuk mengingat suatu hal (2) membantu dalam membuat catatan (3) membantu dalam mengeluarkan ide (4) mengefektifkan dan memanfaatkan waktu dengan baik (5) bisa membuat lebih konsentrasi (6) membantu untuk ujian. (Buzan, 2007 dalam Rahmatillah, 2013, hlm. 20). Adapun langkah dalam membuat dilakukan dengan cara dan bahan sederhana. Menurut Windura (2013, hlm. 32) langkah-langkah dalam membuat *Mind Map* adalah sebagai berikut:(1) Siapkan bahan-bahan membuat *Mind Map*: kertas putih polos dan bolpoin atau spidol berwarna, (2) Posisikan kertas dalam keadaan mendatar (*landscape*), (3) Tentukan topik utama yang akan ditulis, (4) Buat pusat *Mind Map* ditengah-tengah kertas berupa gambar atau diberi judul, (5) Buat cabang utama yang merupakan cabang yang memancar langsung dari pusat *Mind Map*. Kemudian diisi dengan kata kunci serta gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang yang berbeda, (6) Informasi yang ditulis di atas cabang berupa kata kunci bukan berupa kalimat, (7) Kembangkan cabang utama dengan cabang lainnya dengan informasi yang berkaitan dengan cabang utama. Sehingga pembelajaran IPS pada materi meneladani patriotisme pahlawan dengan menggunakan model *Mind Mapping* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipersiapkan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan guru mengontrol dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa ketika proses pembelajaran atau pada saat siswa mencatat materi pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping*.

METODE

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi meneladani patriotisme pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pre-eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*. Sumber data pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada

pembelajaran IPS materi meneladani patriotisme pahlawan di kelas IV SD Negeri Sukamukti. Hasil belajar tersebut diperoleh dari skor atau nilai yang diperoleh dari *pre-test* yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model *Mind Mapping* dan skor atau nilai yang diperoleh dari *post-test* yang diberikan kepada siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dengan bentuk pilihan ganda. Instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen dengan melalui tahap uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Setelah melakukan uji kelayakan instrumen barulah instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian.

Kemudian setelah data yang dibutuhkan terkumpul langkah selanjutnya yaitu melakukan kegiatan tabulasi. Pada langkah tabulasi ini, yaitu: pemberian skor, menghitung skor dari setiap jawaban baik pada *pre-test* maupun *post-test*, dan mentabulasikan data ke dalam tabel. Setelah itu, kemudian penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada tahap ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu: (1) mendeskripsikan hasil *pre-test* dan *post-test*, (2) melakukan uji normal gain untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak model pembelajaran yang digunakan, (3) melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak, (4) melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data homogen atau tidak homogen, dan (5) melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji *Paired Samples T Test* apabila data berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon* apabila data tidak berdistribusi normal. Dalam melakukan analisis data tersebut peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS 16.0*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat di deskripsikan bahwa hasil *pre-test* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Dari jumlah siswa di kelas IV SD Negeri Sukamukti yang terdiri dari 21 orang siswa, terdapat 6 orang siswa yang termasuk kategori sangat tinggi (28,6%), 4 orang siswa yang termasuk pada kategori tinggi (19,1%), 7 orang siswa yang termasuk kategori sedang (33,3%), 3 orang siswa yang termasuk kategori rendah (9,5%), dan 1 siswa yang termasuk kategori sangat rendah (9,5%). Skor rata-rata hasil *pre-test* siswa SD Negeri Sukamuti pada materi meneladani patriotisme pahlawan pembelajaran IPS adalah 14,42. Kemudian setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada materi meneladani patriotisme pahlawan pembelajaran IPS dapat di deskripsikan bahwa hasil *post-test* dari jumlah siswa di kelas IV SD Negeri Sukamukti yang berjumlah 21 orang, terdapat 11 orang siswa yang termasuk kategori sangat tinggi (52,4%), 4 orang siswa yang termasuk pada kategori tinggi (19,0%), 3 orang siswa yang termasuk kategori sedang (14,3%), 3 orang siswa yang termasuk kategori rendah (14,3%), dan 0 siswa yang termasuk kategori sangat rendah (0%). Skor rata-rata yang diperoleh dari data hasil *post-test* siswa SD Negeri Sukamuti pada materi meneladani patriotisme pahlawan pembelajaran IPS dengan skor rata-rata 17,76. Sehingga dengan melihat data tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi meneladani patriotisme pahlawan mengalami peningkatan. Untuk dapat mengetahui lebih jelas pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Sukamukti dapat dilihat dari hasil uji normal gain. Berdasarkan hasil uji normal gain diperoleh hasil rata-rata 2,75 yang termasuk ke dalam kategori peningkatan tinggi.

Kemudian pada uji normalitas data *pre-test* dilakukan dengan melakukan uji *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,005, sehingga dinyatakan bahwa data ini berdistribusi normal. Selanjutnya untuk uji normalitas data *post-test* pengujiannya sama seperti pada pengujian normalitas *pre-test*. Adapun hasil yang diperoleh pada uji normalitas *post-test* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,193. Nilai tersebut lebih besar dari 0,005, sehingga dinyatakan bahwa data ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji normalitas data *Pre-test* dan *post-test* diperoleh data dengan berdistribusi normal maka digunakan metode parametrik. Langkah selanjutnya pada uji homogenitas data *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16,0* dengan menggunakan *Levene Statistic*. Hasil yang diperoleh pada uji homogenies dari data *pre-test* dan *post-test* pada pengujian ini diperoleh signifikansi 0,968. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,968 > \alpha$), sehingga berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa varians kedua data *pre-test* dan *post-test* adalah homogen. Langkah terakhir pada analisis data yaitu dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan setelah terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah diketahui distribusi data normal dan homogen maka langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dengan melakukan uji perbedaan rata-rata. Uji perbedaan rata-rata (*Paired Samples T Test*) bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara skor *pre-test* dan *post-test*. Pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0* dengan *Paired Samples T Test*. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi *SPSS 16.0* data yang diperoleh adalah sebagai berikut: diketahui nilai *t* hitung adalah 6,948 dan signifikansinya .000. Untuk menentukan *t* tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 : 2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - 1$ atau $21 - 1 = 20$. Maka hasil yang diperoleh untuk *t* tabel sebesar 2,086. Karena nilai *t* hitung $> t$ tabel ($6,948 > 2,086$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa: Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi meneladani patriotisme pahlawan di kelas IV SD Negeri Sukamukti sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model *Mind Mapping* berada pada kategori sedang. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil *pre-test* yang didapatkan selama penelitian berlangsung yaitu, rata-rata skor hasil *pre-test* siswa kelas IV pada materi meneladani patriotisme pahlawan adalah 14,428. Sedangkan hasil belajar siswa sesudah diberi perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan model *Mind Mapping* menunjukkan hasil yang cukup signifikan, yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi meneladani patriotisme pahlawan, hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* yang dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Rata-rata skor hasil *post-test* siswa kelas IV pada materi meneladani patriotisme pahlawan adalah 17,761 yang termasuk kategori tinggi. Dilihat dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test*, maka terlihat jelas perbedaannya, jika dalam *pre-test* skor rata-rata nilai yang didapatkan siswa adalah 14,428 sedangkan hasil *post-test* skor rata-rata nilai yang didapatkan siswa adalah 17,761. Selain dari hasil *pre-test* dan *post-test* juga ditunjukkan pada data hasil uji *n-gain* yang menunjukkan pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi meneladani patriotisme pahlawan diperoleh dengan rata-rata 2.7561 yang termasuk ke dalam kategori peningkatan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa, dan skor nilai rata-rata itu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa saat sebelum diberi perlakuan atau *treatment* dan setelah

diberi perlakuan atau *treatmen*. Kemudian hasil uji hipotesis diketahui nilai t hitung adalah 6,948, signifikansinya .000. dan hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,086. Karena nilai t hitung > t tabel ($6,948 > 2,086$) dan signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Depertemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rahman. (2007). *Model Mengajar & Bahan Pembelajaran*. Bandung: Alaprint Jatinangor

Rahmatillah. L. A(2013). *Nulis Mind Mapping pikeun Pangajaran Nulis Biografi (studi kuasi eksperimen ka siswa kelas X-9 SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI Bandung:

Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Team Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2009). *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekpen FIP UPI

Windura. S. (2013). *Shortcut to Genius*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo